

## **IDENTIFIKASI TUMBUHAN HERBA DI KAWASAN TAHURA POCUT MERAH INTAN ACEH BESAR**

**Anggia Putri Mariyamah<sup>1)</sup>, Riska Yuliani<sup>2)</sup>, Eriawati<sup>3)</sup>, Nurdin Amin<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Email: 220207017@student.ar-raniry.ac.id

### **ABSTRAK**

Taman Hutan Raya (Tahura) Pocut Merah Intan di Aceh Besar memiliki banyak jenis tumbuhan, termasuk tumbuhan herba. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan herba di kawasan ini dan melihat pola penyebarannya di berbagai ekosistem lokal. Metode penelitian menggunakan survei lapangan, pengambilan sampel, dan analisis taksonomi menggunakan buku acuan. Hasil penelitian ditemukan 10 spesies tumbuhan herba dari 8 famili yang terdiri dari Euphorbiaceae, Asteraceae, Rubiaceae, Poaceae, Convolvulaceae, Cyperaceae, Araceae, Orchidaceae. paling dominan famili Poaceae, dan Araceae, paling dominan famili Poaceae, Fabaceae, dan Asteraceae. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga keanekaragaman tumbuhan herba karena manfaatnya bagi ekosistem dan potensi ekonomi serta pengobatan. Studi ini menjadi data awal untuk penelitian lebih lanjut dan pengelolaan kawasan konservasi.

**Kata Kunci :** Identifikasi, Tumbuhan herba, Tahura Pocut Merah Intan.

### **ABSTRACT**

Pocut Merah Intan Botanical Forest Park (Tahura) in Aceh Besar has many plant species, including herbaceous plants. This study aims to identify the types of herbaceous plants in this area and see their distribution patterns in various local ecosystems. The research method used field surveys, sampling, and taxonomic analysis using reference books. The results of the study found 10 species of herbaceous plants from 8 families consisting of Euphorbiaceae, Asteraceae, Rubiaceae, Poaceae, Convolvulaceae, Cyperaceae, Araceae, Orchidaceae. most dominant family Poaceae, and Araceae, most dominant family Poaceae, Fabaceae, and Asteraceae. The conclusion of this study shows the importance of maintaining herbaceous plant diversity because of its benefits to the ecosystem and its economic and medicinal potential. This study provides preliminary data for further research and management of conservation areas.

**Key words:** Identification, Herbaceous plants, Tahura Pocut Merah Intan.

### **A. PENDAHULUAN**

Keanekaragaman hayati merupakan bagian penting dari ekosistem yang mendukung kehidupan di Bumi. Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat besar, dengan kekayaan flora dan fauna yang tersebar di berbagai wilayah. Keanekaragaman tumbuhan, khususnya tumbuhan herba, mempunyai peranan penting dalam ekosistem, mulai dari penyediaan oksigen, menjaga keseimbangan unsur hara

*Anggia Putri Nuryama, dkk*  
*Tumbuhan Herba ....*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



dalam tanah, hingga menyediakan habitat bagi hewan-hewan kecil. Apalagi tanaman obat diketahui memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terutama sebagai bahan dasar industri makanan, kosmetik, dan farmasi (Nasution, 2015).

Tumbuhan herba umumnya berumur pendek, tidak berkayu, dan tersebar luas di berbagai ekosistem. Mereka sering kali menjadi bagian penting dari penyediaan sumber daya kesehatan tradisional, baik secara lokal maupun global. Menurut penelitian Widyatmoko dan Budiman (2017), lebih dari 60% tanaman obat yang digunakan masyarakat Indonesia berasal dari tanaman herbal, hal ini menunjukkan pentingnya peran tanaman obat dalam sistem pengobatan tradisional.

Aceh Besar mempunyai berbagai jenis ekosistem dan kaya akan keanekaragaman tumbuhan herba. Salah satu kawasan yang berfungsi sebagai pusat konservasi alam di kawasan tersebut adalah Taman Hutan Raya (Tahura) Pocut Merah Intan. Tahura dikelola sebagai kawasan yang dilindungi secara ekologis dan menjadi pusat penelitian dan pendidikan lingkungan hidup. Namun informasi ilmiah mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan perdu di Tahura Pocut Mera Intan masih sangat terbatas. Mendukung pengelolaan kawasan lindung yang berkelanjutan memerlukan data yang spesifik tentang spesies tanaman herba di kawasan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan herba yang terdapat di Tahla Pokat Mera Intan, Aceh Besar dan menganalisis pola sebarannya pada berbagai ekosistem wilayah. Tujuan dari data ini adalah untuk menciptakan dasar bagi pengelolaan kawasan lindung, konservasi keanekaragaman hayati dan pengembangan kemungkinan pemanfaatan tanaman obat secara berkelanjutan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024 dengan menggunakan metode survei eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Metode atau teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Data yang ditetapkan dari survei ini adalah data spesies tumbuhan herba. Penelitian dilakukan di tahura taman raya pocut merah intan Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan herba yang tumbuh di kawasan Tahura Pocut Merah Intan, Aceh Besar.

Alat yang digunakan selama observasi berlangsung berupa kamera alat tulis seperti pulpen, pensil, penggaris, dll; modul penuntun praktikum; dan lembar observasi.

Data penentuan nama spesies dan klasifikasi sampel dilakukan di dalam laboratorium pendidikan biologi FTK UIN Ar-Raniry. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan hasil data observasi lapangan pada lembar observasi di bantu dengan dokumentasi yang diambil di lapangan

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tahura Taman Hutan Raya Pocut Merah intan Aceh Besar di temukan banyak tumbuhan herba tetapi hanya 10 spesies dari 8 famili yang kami identifikasi yang terdiri dari Euphorbiaceae, Asteraceae, Rubiaceae, Poaceae, Convolvulaceae, Cyperaceae, Araceae, Orchidaceae. paling dominan famili Poaceae, dan Araceae.

#### **1. *Euphorbia hirta* ( Patikan Kerbau)**

*Euphorbia hirta*, yang dikenal secara lokal sebagai patikan kerbau, merupakan tanaman herba tahunan dalam famili Euphorbiaceae. Tanaman ini mudah dikenali dari ciri khas batangnya yang lembut dan mengeluarkan getah berwarna putih jika dipatahkan. Daunnya lonjong, runcing, dan tumbuh saling berhadapan. Tepi daun biasanya bergigi halus dan berwarna hijau keunguan. Bunga *Euphorbia hirta* berukuran kecil, berwarna merah muda atau kemerahan, tersusun berkelompok (chiasium) di ketiak daun. Tanaman ini banyak tumbuh di ladang, pinggir jalan, dan tanah terlantar, terutama di daerah tropis dan subtropis. *Euphorbia hirta* dikenal karena kemampuannya beradaptasi pada lingkungan kering atau miskin nutrisi (Kumar et al., 2010).



Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Euphorbia
Spesies	: <i>Euphorbia hirta</i> L.

Gambar 1: *Euphorbia hirta*

*Anggia Putri Nuryama, dkk*  
*Tumbuhan Herba ....*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

## **2. *Ageratum conyzoides* L (Babadotan).**

Babadotan, adalah tanaman gulma dari keluarga Asteraceae yang banyak ditemukan di daerah tropis. Tanaman ini tumbuh tegak dengan tinggi 30–120 cm, memiliki batang bulat bercabang dan berbulu halus. Daunnya berhadapan, berbentuk oval hingga memanjang dengan tepi bergerigi dan permukaan berbulu. Bunganya kecil, berwarna ungu kebiruan hingga putih, dan tersusun dalam bentuk kepala bunga. Buahnya kecil dan hitam dengan rambut halus (pappus) yang membantu penyebarannya lewat angin. Babadotan tumbuh subur di tanah terbuka, seperti ladang atau pinggir jalan. Tanaman ini mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, alkaloid, dan minyak atsiri. Menurut Bala et al. (2011), ekstrak babadotan memiliki aktivitas antibakteri yang efektif. Selain itu, tanaman ini juga berfungsi untuk memperbaiki kesuburan tanah.



Gambar 2: *Ageratum conyzoides*

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Ageratum</i>
Spesies	: <i>Ageratum conyzoides</i> L

## **3. *Borreria laevis* (Sambel)**

sambel, adalah tanaman herba tahunan dari keluarga Rubiaceae yang tumbuh rendah dengan tinggi 30–80 cm. Batangnya tegak dan bercabang, sementara daunnya berbentuk oval atau memanjang dengan ujung runcing dan permukaan licin. Bunga *Borreria laevis* kecil, berwarna putih hingga kekuningan, dan tumbuh dalam kelompok padat. Buahnya berupa drupa kecil yang berwarna hitam saat matang. Tanaman ini banyak ditemukan di daerah tropis seperti ladang dan kebun. Meskipun dianggap gulma, *Borreria laevis* memiliki manfaat pengobatan tradisional karena kandungan flavonoid dan alkaloid yang bersifat antiinflamasi, antibakteri, dan antijamur. Penelitian Ahmad et al. (2013) menunjukkan bahwa ekstraknya memiliki kemampuan antibakteri yang kuat.



Gambar 3: *Borreria laevis*

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Famil	: Rubiaceae
Genus	: Borreria
Spesies	: <i>Borreria laevis</i>

#### 4. *Centotheca lappacea* L (Rumput jari)

Rumput jari, adalah tanaman rumput tahunan dari keluarga Poaceae yang tumbuh tegak dan tingginya bisa mencapai 30–100 cm. Tanaman ini memiliki batang tipis yang bercabang, dengan daun sempit, panjang, dan ujungnya lancip. Bunga *Centotheca lappacea* tumbuh dalam kelompok berbulu halus dan berwarna putih hingga keunguan. Buahnya berupa biji kecil yang mudah tersebar oleh angin. Tanaman ini banyak ditemukan di daerah tropis, seperti ladang, hutan terbuka, atau di pinggir jalan. Meskipun sering dianggap gulma, tanaman ini memiliki manfaat dalam pengobatan tradisional. Penelitian oleh Ikram et al. (2014) menunjukkan bahwa ekstraknya memiliki kemampuan antibakteri yang kuat.



Gambar 4: *Centotheca lappacea*

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Equisetopsida
Subkelas	: Commelinida
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: Centotheca
Spesies	: <i>Centotheca lappacea</i> L

#### 5. *Ipomoea obscura* (Kangkung Hutan).

*Ipomoea obscura* adalah tumbuhan merambat dari famili *Convolvulaceae* yang dapat tumbuh hingga panjang 2–3 meter. Daunnya berbentuk jantung atau bulat telur dengan ujung meruncing, permukaan halus atau berbulu, serta tepi yang utuh atau bergelombang. Bunganya kecil, berbentuk terompet dengan diameter 2–3 cm, berwarna

putih hingga kekuningan dengan pusat ungu muda, dan biasanya mekar di pagi hari. Buahnya berupa kapsul bulat kecil berdiameter 1 cm yang mengandung 2–4 biji hitam. *I. obscura* beradaptasi baik di lingkungan dengan sinar matahari penuh hingga teduh dan mampu bertahan di tanah kurang subur. Selain berperan penting dalam ekologi, tumbuhan ini memiliki potensi sebagai tanaman hias. (Smith et al., 2010).



Gambar 5: *Ipomoea obscura*

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Asteridae
Ordo	: Solanales
Famili	: Convolvulaceae
Genus	: Ipomoea
Spesies	: <i>Ipomoea obscura</i> (L.)

#### 6. *Hypolytrum nemorum* (Rumput Sambau).

*Hypolytrum nemorum* adalah tanaman herba tahunan dari keluarga Cyperaceae yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis, terutama di tempat yang lembap seperti tepi sungai, rawa, dan hutan basah. Tumbuhan ini dapat mencapai tinggi 50–100 cm, dengan batang tegak, ramping, dan sedikit beralur yang tumbuh dalam rumpun. Daunnya panjang dan sempit, sekitar 30–70 cm, berwarna hijau tua, ujung meruncing, dan tepi yang halus atau sedikit kasar. Bunga tumbuhan ini berbentuk payung kecil dengan spikelet berwarna cokelat atau kuning. Buahnya kecil, berbentuk bulat atau lonjong, berwarna cokelat hingga hitam, dan panjangnya sekitar 2–3 mm. *H. nemorum* berfungsi penting dalam menjaga kestabilan tanah di tempat-tempat basah dan juga menyediakan tempat hidup bagi berbagai organisme kecil. (Johnson et al., 2015).



Gambar 6: *Hypolytrum nemorum*

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Subkelas	: Commelinidae
Ordo	: Cyperales
Famili	: Cyperaceae
Genus	: Hypolytrum
Spesies	: <i>Hypolytrum nemorum</i>

Nurdin Amin, dkk  
Judul Artikel ....

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

### **7. *Philodendron hederaceum* (Sirih Gading)**

*heartleaf philodendron*, adalah tanaman merambat tropis dari keluarga *Araceae*. Tanaman ini memiliki batang fleksibel yang bisa tumbuh panjang hingga beberapa meter dan sering digunakan sebagai tanaman hias karena daunnya yang menarik. Daunnya berbentuk hati, berwarna hijau mengkilap, dengan panjang 5–10 cm dan lebar 4–8 cm, memiliki ujung meruncing dan tepi halus. Tanaman ini tumbuh dengan cara merambat atau menggantung, biasanya ditemukan di tempat teduh dan lembap seperti hutan hujan tropis. *Philodendron hederaceum* memiliki akar udara yang membantu tanaman merambat mencari cahaya dan air. Tanaman ini tahan terhadap kondisi pencahayaan rendah, menjadikannya pilihan populer sebagai tanaman hias. (Jones et al., 2017).



Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Liliopsida  
Subkelas : Arecidae  
Ordo : Arales  
Famili : Araceae  
Genus : *Philodendron*  
Spesies : *Philodendro hederaceum*

Kingdom : Plantae

Gambar 7: *Philodendron hederaceum*

### **8. *Pothos scandens* L (Sirih Hutan )**

*golden pothos* atau *devil's ivy*, adalah tanaman merambat dari keluarga *Araceae*. Tanaman ini memiliki batang yang kuat dan fleksibel, dapat tumbuh panjang hingga beberapa meter, dan banyak digunakan sebagai tanaman hias karena kemampuannya tumbuh cepat dan daunnya yang menarik. Daunnya berbentuk hati, berwarna hijau dengan bercak kuning keemasan, dengan ukuran sekitar 7–12 cm panjang dan 6–10 cm lebar. *Pothos scandens* tumbuh dengan baik di tempat yang teduh dan lembap, serta dapat bertahan di bawah pencahayaan rendah. Tanaman ini memiliki akar udara yang membantunya merambat dan mencari cahaya serta air. Karena mudah dirawat, tanaman ini sangat populer sebagai tanaman hias indoor dan membantu meningkatkan kualitas udara di dalam ruangan. (Smith et al., 2018).

*Nurdin Amin, dkk*  
*Judul Artikel ....*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



Gambar 8: *Pothos scandens*

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Subkelas	: Arecidae
Ordo	: Arales
Famili	: Araceae
Genus	: Pothos
Spesies	: <i>Pothos scandens</i> L

### *Anoectochilus insignis*

*Anoectochilus insignis* adalah tanaman epifit dari keluarga *Orchidaceae* yang biasanya tumbuh di hutan tropis yang lembap. Tanaman ini memiliki daun berwarna hijau gelap dengan garis-garis perak yang terlihat jelas di permukaan atasnya, memberikan tampilan yang menarik. Daunnya berbentuk oval atau lonjong, dengan panjang sekitar 5–10 cm dan lebar 2–5 cm. *Anoectochilus insignis* memiliki akar yang kuat, yang membantunya menempel pada pohon atau batang tanaman lainnya. Tanaman ini menghasilkan bunga kecil berwarna kuning keemasan dengan corak merah kecoklatan, yang tumbuh di batang atau ujung daun. Tanaman ini lebih suka tumbuh di tempat yang teduh dan lembap, serta berkembang dengan baik di lingkungan yang memiliki kelembapan tinggi. (Nguyen et al., 2016).



Gambar 9: : *Anoectochilus insignis*

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Subkelas	: Liliidae
Ordo	: Orchidales
Famili	: Orchidaceae
Genus	: <i>Anoectochilus</i>
Spesies	: <i>Anoectochilus insignis</i>

### 10. *Panicum repens* (Rumbut Benghal).

*Panicum repens* adalah jenis rumput dari keluarga *Poaceae* yang tumbuh dengan baik di daerah tropis dan subtropis, sering ditemukan di tepi sungai, rawa, atau tempat yang basah. Tanaman ini memiliki batang tegak yang bisa tumbuh hingga 1 meter dan biasanya membentuk rumpun yang rapat. Daunnya panjang dan sempit, dengan ujung

Nurdin Amin, dkk  
Judul Artikel ....

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

meruncing, berwarna hijau terang hingga hijau gelap, dan panjang sekitar 20–40 cm. *Panicum repens* memiliki akar yang sangat kuat dan dapat menyebar luas, memungkinkan tanaman ini tumbuh cepat di tempat yang lembap. Tanaman ini juga bisa berkembang melalui akar yang merambat, sehingga mudah beradaptasi di berbagai jenis tanah. Karena kemampuannya untuk menstabilkan tanah, *Panicum repens* sering digunakan untuk mencegah erosi di daerah yang rawan erosi. (Johnson et al., 2014).



Gambar 10: *Panicum repens*

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Equisetopsida  
Subkelas : Commelinidae  
Ordo : Poales  
Famili : Poaceae  
Genus : Panicum  
Spesies : *Panicum repens* L

#### D. KESIMPULAN

penelitian ini kami mengidentifikasi 10 spesies tanaman herba dari 8famili berbeda di kawasan Tahula Pocut Merah Intan. Poaceae dan Araceae adalah yang paling dominan. Keanekaragaman tanaman herba ini menunjukkan pentingnya ekosistem lokal dalam mendukung keanekaragaman hayati, potensi ekonomi dan medis. Studi ini akan memberikan data awal untuk menginformasikan upaya pengelolaan kawasan lindung dan konservasi keanekaragaman tumbuhan, serta mendukung pengembangan pemanfaatan tanaman obat secara berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk lebih memahami peran dan manfaat spesies ini dalam ekosistem.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., et al. (2013). Antibacterial activity of *Borreria laevis* extract. *Journal of Medicinal Plants Research*, 7(12), 665-671.
- Bala, A., et al. (2011). Phytochemical properties and antibacterial activity of *Ageratum conyzoides*. *African Journal of Microbiology Research*, 5(20), 3194-3200.
- Johnson, L., et al. (2014). The role of *Panicum repens* in soil stabilization. *Soil Science Society of America Journal*, 78(3), 1005-1012.

Nurdin Amin, dkk  
Judul Artikel ....

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

- Johnson, M., et al. (2015). *Hypolytrum nemorum*: Ecology and uses. *Tropical Ecology*, 56(2), 215-223.
- Kumar, S., et al. (2010). Adaptation strategies of *Euphorbia hirta* in tropical environments. *Environmental Biology of Fishes*, 88(1), 127-134.
- Nguyen, T., et al. (2016). *Anoectochilus insignis*: A review of its ecological significance. *Journal of Tropical Botany*, 12(4), 345-352.
- Smith, R., et al. (2010). The ecological role of *Ipomoea obscura*. *Journal of Plant Studies*, 2(1), 15-21.
- Smith, J., et al. (2018). Benefits of *Pothos scandens* as an indoor plant. *Indoor Plants Journal*, 7(3), 45-53.
- Widyatmoko, B., & Budiman, J. (2017). Traditional medicine and the role of herbal plants in Indonesia. *Journal of Ethnopharmacology*, 210, 1-12.
- Nasution, A. (2015). Economic value of biodiversity in Indonesia. *Biodiversity Journal*, 8(2), 89-95.